

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan Negara agraris, dimana negara ini mempunyai iklim yang bagus untuk berbagai macam tumbuhan yaitu iklim tropis. Tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang baik di Negara Indonesia. Mulai dari buah-buahan, berbagai jenis sayuran dan juga tanaman pangan yang lain dapat tumbuh dengan baik. Pertanian sendiri juga salah satu mata pencaharian untuk sebagian besar penduduk di Indonesia. Sektor pertanian juga mempunyai potensi yang besar di Negara Indonesia.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Sektor pertanian juga salah satu penyumbang devisa negara dari sektor nonmigas (Muhammad Noor, 1996).

Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Tanaman pangan menyebar hampir secara merata di seluruh wilayah Indonesia meskipun sentra beberapa jenis tanaman pangan terdapat di daerah tertentu. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian lahan dan kultur masyarakat dalam mengembangkan jenis tanaman pangan tertentu (Purwono dan Heni, 2007). Tanaman pangan juga dapat disebut tanaman palawija, jenis – jenis tanaman palawija yang sering dijumpai di Indonesia antara lain jagung, kedelai,

kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Pada Tabel 1 dibawah ini dapat dilihat data produksi, luas panen dan produktivitas palawija di Indonesia dari tahun 2011 – 2015.

Tabel 1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Palawija di Indonesia, 2011 - 2015

No	Komoditas	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jagung					
	Produksi (ton)	17.643	19.387	18.512	19.008	19.612
	Luas Panen (Ha)	3.865	3.958	3.822	3.837	3.787
	Produktivitas (Ku/Ha)	45,65	48,99	48,44	49,54	51,78
2	Kedelai					
	Produksi (Ton)	851	843	780	955	963
	Luas Panen (Ha)	622	568	551	616	614
	Produktivitas (Ku/Ha)	13,68	14,85	14,16	15,51	15,68
3	Kacang Tanah					
	Produksi (Ton)	691	713	702	639	605
	Luas Panen (Ha)	539	560	519	499	454
	Produktivitas (Ku/Ha)	12,81	12,74	13,52	12,79	13,33
4	Kacang Hijau					
	Produksi (Ton)	341	284	205	245	271
	Luas Panen (Ha)	297	245	182	208	229
	Produktivitas (Ku/Ha)	11,48	11,60	11,24	11,76	11,83
5	Ubi Kayu					
	Produksi (Ton)	24.044	24.177	23.937	23.436	21.801
	Luas Panen (Ha)	1.185	1.130	1.066	1.003	950
	Produktivitas (Ku/Ha)	202,96	214,02	224,60	233,55	229,51
6	Ubi Jalar					
	Produksi (Ton)	2.196	2.483	2.387	2.383	2.298
	Luas Panen (Ha)	178	178	162	157	143
	Produktivitas (Ku/Ha)	123,29	139,29	147,47	152,00	160,53

Sumber : BPS, 2016

Salah satu komoditas yang berasal dari subsektor palawija adalah kacang tanah. Kacang tanah berkembang sejalan dengan meningkatnya industri makanan berbahan baku kacang tanah. Jenis tanaman kacang tanah yang ada di Indonesia ada 2 (dua) tipe, yaitu tipe tegak dan tipe menjalar. Tipe tegak adalah jenis kacang yang tumbuh lurus atau sedikit keatas, buahnya terdapat pada ruas-ruas dekat rumpun, umumnya pendek (genjah) dan kemaskan buahnya serempak. Sementara itu, kacang tanah tipe menjalar adalah jenis yang tumbuh ke arah samping, batang utama berukuran panjang, buah terdapat pada ruas-ruas yang berdekatan dengan tanah, dan umurnya berumur panjang. (Purwono dan Heni, 2007). Kacang

tanah merupakan tanaman pangan yang telah banyak dibudidayakan oleh petani sebagai tanaman palawija, untuk pemanfaatan lahan kosong setelah panen tanaman utama, dan merupakan tanaman dagang yang sangat menguntungkan (Sutarwi, 2013).

Komoditas kacang tanah di wilayah D.I. Yogyakarta mempunyai potensi yang cukup bagus. Pada tahun 2014, dengan luas panen 67.532 Ha D.I. Yogyakarta memproduksi kacang tanah sebanyak 71.582 ton dan produktivitas kacang tanahnya 10,60 kuintal/hektar. Tahun 2015 produksi kacang tanah meningkat menjadi 83.300 ton dengan produktivitas sebesar 11,75 kuintal/hektar (BPS, 2016).

Salah satu kabupaten penghasil komoditas kacang tanah yaitu di Kabupaten Sleman yang mempunyai 17 Kecamatan. Berikut adalah tabel luas panen, produksi dan rata-rata produksi kacang tanah per Kecamatan di Kabupaten Sleman

Tabel 2 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Kacang Tanah dirinci per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2015

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Wose Kering)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Moyudan	-	-	-
2.	Minggir	3	4	13,55
3.	Seyegan	308	421	13,66
4.	Godean	30	40	13,48
5.	Gamping	4	5	13,66
6.	Mlati	498	749	15,05
7.	Depok	160	221	13,80
8.	Berbah	359	523	14,56
9.	Prambanan	385	551	14,32
10.	Kalasan	742	1065	14,35
11.	Ngemplak	211	319	15,12
12.	Ngaglik	567	846	14,92
13.	Sleman	573	868	15,14
14.	Tempel	320	443	13,83
15.	Turi	13	17	13,36
16.	Pakem	258	369	14,31
17.	Cangkringan	32	43	13,45
Jumlah		4463	6485	14,53
Tahun 2014		5502	8671	15,76

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman Tahun 2015

Kecamatan Kalasan adalah salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman kacang tanah. Kecamatan Kalasan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis. Bentangan wilayah di Kecamatan Kalasan berupa tanah yang datar sampai berombak. Keadaan alam yang ada di wilayah Kalasan cocok untuk membudidayakan tanaman pangan salah satunya yaitu kacang tanah.

Pada Tabel 2 diatas, hasil produksi pada tahun 2015 justru menurun jika dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 2186 ton. Produktivitas kacang tanah di Kecamatan Kalasan juga lebih rendah dari produktivitas di Kabupaten Sleman pada tahun 2015. Menurunnya hasil produksi tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan faktor produksi oleh petani. Penggunaan faktor produksi yang tidak tepat akan mengurangi hasil produksi dan mempengaruhi pendapatan serta keuntungan para petani.

Salah satu contoh adalah penggunaan faktor produksi pupuk. Pupuk sebagai penunjang utama dalam pertumbuhan tanaman dan mempengaruhi hasil usahatani. Dalam penerapannya, pemakaian dosis pupuk dan jenis kerap kali berbeda-beda meskipun luas lahannya sama, tergantung pengalaman dan keadaan perekonomian petani. Petani yang memiliki modal yang banyak akan menggunakan pupuk dengan jenis dan dosis lebih banyak, dan sebaliknya petani yang kekurangan modal akan cenderung memilih jenis pupuk yang murah dan dosis yang cenderung lebih sedikit untuk tanaman kacang tanah.

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan dan produksi yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, penggunaan faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-sebaiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi dari inputnya. (Soekartawi, 2002).

Menurut Soekardono (2005), dilihat dari konsep efisiensi ekonomis, pemakaian faktor produksi dikatakan efisien apabila petani dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum. Rendahnya hasil produksi usahatani salah satunya disebabkan tidak efisiensinya penggunaan faktor produksi. Hal itu akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan yang diperoleh para petani. Dengan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?
3. Berapa besarnya biaya, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
2. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
3. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan pada usahatani kacang tanah di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani sebagai informasi dan bahan pertimbangan yang berguna dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usahatani kacang tanah. Sedangkan manfaat bagi pemerintah daerah adalah untuk memberi pedoman penentuan arah kebijakan pengembangan usahatani kacang tanah selanjutnya.